

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media *online* menjadi obyek kajian teori “media baru” (*new media*), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “*real time*”.¹

Media juga memiliki kecenderungan dalam membingkai (*framing*) realitas, karena itulah berita yang telah dipublikasikan oleh media kepada khalayak ramai merupakan hasil dari pembingkai media. Dengan metode *framing* inilah media mampu menggiring pandangan Masyarakat tentang mana isu yang lebih penting dan mana isu yang tidak penting, sehingga Masyarakat mudah mengingat apa yang media tonjolkan.² Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk opini publik, terutama dalam konteks politik.

Konsep framing dalam penelitian media merujuk pada cara media memilih dan mengembangkan cerita untuk mempengaruhi persepsi pembaca atau penonton terhadap suatu isu atau tokoh. Analisis framing bertujuan untuk mengungkap bagaimana suatu isu atau tokoh di-frame oleh media. *Framing* merupakan suatu cara penyajian berita oleh media dengan menekankan bagian dan aspek tertentu, hingga bagaimana media tersebut bercerita tentang suatu realitas. Tujuan *framing* dilakukan oleh media ada-

¹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, Nuansa Cendekia, (Bandung : 2012), 34-35.

² Siti Hajiza, ” *Analisis Framing Pemberitaan Media Indonesia.Com Dan Kompas.Com Terhadap Berita Pencitraan Puan Maharani Sebagai Bakal Calon Presiden 2024*”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2022), 10.

lah untuk menciptakan makna dari peristiwa agar lebih mudah diingat oleh pembaca.³

Media memiliki kekuatan untuk memframing isu politik. Isu Cak Imin rebut suara Nahdliyyin untuk Anies menjadi perhatian oleh beberapa media termasuk Kompas.com dan CNN Indonesia. Alasan peneliti menggunakan media Kompas.com dikarenakan media tersebut merupakan media online yang terpercaya, hal ini dibuktikan dengan penghargaan Superbrand 2019 Kategori Media Online terpercaya dalam Gala Awards Superbrands 2019 di Jakarta.⁴ Pada media CNN.Indonesia lebih banyak mengangkat isu-isu politik tentang Anies dan Cak Imin, hal ini dijadikan peneliti untuk mengambil media CNN.Indonesia dalam penelitiannya.

Memiliki latar belakang yang kuat sebagai Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa sejak 2005, dan menjabat sebagai Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) sejak 2019 silam, membuat cak imin disebut-sebut memiliki peluang untuk mendapatkan suara nahdliyyin dalam pilpres pada pemilu 2024 yang mana Anies Rasyid Baswedan sebagai calon Presiden dan Muhaimin Iskandar sebagai calon wakil Presiden. Cak Imin adalah figur politik yang memiliki pengaruh kuat di kalangan Nahdlatul Ulama (NU), salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. NU memiliki jutaan anggota dan pendukung di seluruh Indonesia, dan perolehan suara dari kalangan Nahdliyyin dapat menjadi kunci penting dalam menentukan kemenangan di Pilpres. Oleh karena itu, upaya Cak Imin untuk merebut dukungan dari Nahdliyyin merupakan fokus utama dalam penelitian ini.

Pemberitaan terhadap cak Imin telah menarik perhatian banyak pihak media, termasuk media berita online seperti Kompas.com yang pemberitaan tersebut mengangkat isu bahwasanya pasangan Anis Baswedan dan

³ Suci Ayu Pratiwi, ‘ *Analisis Framing Berita Penanganan Corona Virus Disease (COVID19) Presiden Jokowi Dalam TEMPO.COM Periode 14 April-26 April 2020*’, (Medan : April 2020),.8

⁴ Gridhelath.id,<https://health.grid.id/read/351804488/kompascom-terpilih-sebagai-media-online-terpercaya-di-indonesia?page=all> diakses pada 07 Agustus 2024.

Muhaimin Iskandar mendapatkan restu dari beberapa ulama NU dan itu menjadi keyakinan tersendiri bagi pasangan calon tersebut untuk mampu merebut suara Nahdliyin dalam mencapai kemenangan pada Pilpres tahun 2024 akan tetapi Gus Yahya selaku ketua Umum PBNU membantah pernyataan tersebut karena PBNU tidak pernah membicarakan perihal capres dan cawapres. Sedangkan pada media CNN. Indonesia mengangkat isu yang sama akan tetapi menggunakan framing yang berbeda. Lalu hal ini menimbulkan pertanyaan akan pemberitaan cak Imin sebagai calon wakil Presiden mampu merebut suara Nahdliyyin yang ramai diperbincangkan media dan khalayak.

Maka berdasarkan konteks penelitian, peneliti hendak melakukan penelitian terhadap pemberitaan pada media berita online Kompas.com dan CNN.Indonesia terhadap berita cak Imin sebagai Calon Wakil Presiden yang mampu rebut suara Nahdliyyin untuk Anies selaku Calon Presiden Pada Pemilu 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana penyajian berita tentang berita Cak imin rebut suara nahdliyyin untuk Anis pada pemilu 2024 pada media Kompas.com dan CNN.Indonesia?
2. Bagaimana framing berita Cak Imin Rebut Suara Nahdliyyin untuk Anis pada berita Kompas.com dan CNN.Indonesia pada pemilu 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penyajian berita tentang berita Cak Imin rebut suara nahdliyyin untuk Anis pada pemilu 2024 pada media Kompas.com dan CNN.Indonesia
2. Untuk mendeskripsikan Kompas.com dan CNN.Indonesia dalam membingkai seputar berita Cak Imin rebut suara nahdliyyin untuk Anis pada pemilu 2024

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memperkenalkan ragam jenis analisis framing yang di gagas para praktisi media.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberi informasi kepada pembaca tentang suatu media dalam mengemas dan memberitakan sebuah peristiwa.

E. Definisi Istilah

Judul dari penelitian ini adalah “Analisis Framing Berita Cak Imin Rebut Suara Nahdliyyin Untuk Anies pada Pemilu 2024 (Studi Kasus Berita Kompas.com Dan CNN Indonesia)”.

Untuk menghindari kesalahpahaman pada judul di atas, maka peneliti menguraikan definisi istilah dalam penelitian ini agar lebih terarah dan mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang memungkinkan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda, serta dimaksudkan agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam pembahasan selanjutnya. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan mendefinisikan masing-masing istilah dalam judul sebagai berikut :

a. Analisis Framing

Analisis framing adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi analisis semiotik. Framing adalah membingkai sebuah peristiwa, atau kata lain framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita.⁵

b. Berita

Berita adalah informasi terkini yang disampaikan kepada publik mengenai peristiwa, kejadian atau situasi penting yang dianggap relevan dan menarik. Berita biasanya disampaikan melalui media massa seperti surat kabar, televisi, radio, dan platform digital. Tujuan utama berita adalah untuk memberikan informasi yang akurat, jelas, dan objektif kepada audiens agar mereka dapat memahami dan mengikuti.

c. Nahdliyyin

Nahdliyyin adalah sebutan untuk anggota atau pendukung Nahdlatul Ulama. Sebuah organisasi islam terbesar di Indonesia. NU didirikan pada tahun 1926 dan tekanan ajaran islam sunni, khususnya dalam mazhab ahlusunnah wal jamaah.

d. Media Online

Media online merupakan media yang menggunakan internet, sepiantas lalu orang akan menilai media online merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri.⁶

⁵ Kartini, "Metode Analisis Framing Dalam Media Sosial", *Jurnal Edukasi Nonformal* Vol.3.No.2,2020,141

⁶ Zulkifli Hidayat, Vivi Hasmawati, Mohammad Radicha Hamandya, "Komunikasi Massa Pada Media RII Palembang dalam Ekistensi Media Online (RRI.CO.ID), *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, Vol.1. No.3, 2024, 3

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran dan studi bahan Pustaka, karya ilmiah berupa skripsi dan jurnal, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Hajiza, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Penyiaran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2022, dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Media Indonesia.com dan Kompas.com terhadap Berita Pencitraan Puan Maharani sebagai Bakal Calon Presiden 2024.” Hasil penelitian itu menjelaskan kedua media daring tersebut melakukan moral *judgement* yakni melakukan kritik kepada Puan Maharani yang dinilai sebagai seorang pejabat yang tidak menggunakan akal sehat terutama saat pencitraan dirinya sebagai bakal capres 2024 saat warga kesusahan ketika mendapatkan musibah bencana alam. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti ada pada metode penelitian, teori, dan juga analisis framing yang digunakan dalam penelitian Perbedaannya terletak pada media yang diteliti, kemudian tokoh politik yang teliti pun berbeda.⁷
2. Skripsi yang ditulis oleh Sekarni Ashri Fitria. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019, dengan judul “ Analisis Framing Pemberitaan deklarasi Kampanye Pemilihan Presiden 2019 di Liputan6.com dan Tempo.com”. Hasil penelitian menjelaskan Liputan6.com menekankan poin kampanye tanpa hoax dan anti sara, sedangkan Tempo.com menekankan kampanye yang damai, demokratis dan bermartabat. Persamaanya dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada metode

⁷ Siti Hajiza, “Analisis Framing Pemberitaan Media Indonesia.com dan Kompas.com terhadap Berita Pencitraan Puan Maharani sebagai Bakal Calon Presiden 2024.”, (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,2022)

penelitian, teori, dan isu yang mengangkat tema politik. Perbedaannya yaitu analisis framing yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis menurut Entmen sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dan juga media penelitian yang diteliti yang mana pada penelitian terdahulu pada media Tempo.com sedangkan pada penelitian ini pada media Kompas.com dan CNN Indonesia.⁸

3. Artikel *Jurnal Studi Jurnalistik*, Vol. 6 No. 1 yang ditulis oleh Robiatul Adawiyah dan Fita Fathurokhmah, M.Si, tahun 2021, dengan judul “Pemberitaan Klarifikasi Isu Jokowi PKI Pada Media Online Tempo.Co.”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pemberitaan klarifikasi isu Jokowi Partai Komunis Indonesia, *Tempo.co* mencoba menggiring opini publik agar sependapat dengan *Tempo.co* yang juga sepenuhnya sependapat dengan Jokowi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu metode penelitian saja, sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek, objek, teori penelitian dan analisis framing yang digunakan.⁹
4. Skripsi yang ditulis oleh M. Yowan Zulfikar, Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam ,Konsentrasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011, dengan judul “Sosok Megawati sebagai kandidat Presiden 2009 dalam Bingkai Harian Koran Tempo dan Rakyat Merdeka.”. Hasil dari penelitian ini menyatakan pemberitaan di yang cenderung menurunkan citra Mega ditemukan di Rakyat Merdeka sedangkan Tempo cenderung mendukung karena memberi ruang pada Megawati untuk maju di Pilpres 2009 tersebut. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan

⁸ Sekarni Ashri Fitria, “ Analisis Framing Pemberitaan deklarasi Kampanye Pemilihan Presiden 2019 di Liputan6.com dan Tempo.com”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2019)

⁹ Robiatul Adawiyah dan Fita Fathurokhmah, “Pemberitaan Klarifikasi Isu Jokowi PKI Pada Media Online Tempo.Co.”, *Jurnal Studi Jurnalistik*, Vol. 6 No. 1, 2021

oleh penulis, yaitu teori, metode, dan isu yang digunakan terkait dengan politik pada pemilihan Presiden Perbedaannya terletak pada analisis *framing* yang digunakan, media yang diteliti, dan tokoh politik yang diteliti termasuk masa peristiwa tersebut.¹⁰

5. Artikel *Jurnal Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3 No. 1 yang ditulis oleh Nur Hamidah Zulaikha, tahun 2019, dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap portal berita memberikan sudut pandang yang hampir sama terhadap pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018. Portal berita yang dimaksud yaitu *JawaPos.com*, *Surya.co.id*, dan *Tempo.co*. Adanya sudut pandang yang hampir sama atau tidak jauh berbeda tersebut selanjutnya juga memberikan pandangan yang sedikit berbeda terhadap berita yang tersampaikan, keputusan moral dan penyelesaian masalah yang berbeda pula. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu metode penelitian dan analisis framing yang digunakan. Perbedaannya yaitu media yang diteliti, dan tokoh politik yang diteliti termasuk masa peristiwa tersebut.¹¹

G. Kajian Teori

a. Konsep Framing

1. Definisi Framing

Framing adalah suatu ide yang Dihubungkan dengan elemen-elemen yang berbeda dalam teks (setiap kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata/kalimat tertentu) dalam teks keseluruhan. Framing ini berhubungan

¹⁰ M. Yowan Zulfikar, “Sosok Megawati sebagai kandidat Presiden 2009 dalam Bingkai Harian Koran Tempo dan Rakyat Merdeka.”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2011),

¹¹ Nur Hamidah Zulaikha, “Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia.”, *Jurnal Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.3, No.1, 2019

dengan makna, bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat struktur besar. Pertama struktur sintaksis, kedua struktur skrip, ketiga struktur tematik, keempat struktur retorik.¹² Pada dasarnya framing merupakan metode untuk melihat cara bercerita (*storytelling*) media atau peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. Analisis framing adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.¹³ Berikut beberapa definisi *framing* menurut para ahli :

- a) *Robert N. Entmen*, proses seleksi dari sebuah aspek realitas sehingga bagian tertentu dari sebuah peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek yang lain. *Entemen* juga menyertakan bahwasanya penempatan informasi dalam sebuah konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dibandingkan dengan sisi yang lain.
- b) *William A. Gamson*, cara bercerita ataupun gagasan ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan sebuah konstruksi dari makna peristiwa yang berkaitan dengan suatu objek wacana. Cara bercerita tersebut terbentuk dalam sebuah kemasan (*package*). Kemasan tersebut semacam skema ataupun struktur pemahaman yang digunakan

¹² Kartini, “Metode Analisis Framing dalam Media Social”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.3, No.2, 2020, 142

¹³ Ade Kurniawan Siregar, Eka Fitri Qurniawati, “Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di Tempo.Co”, *Jurnal New Media and Communication*, Vol.1, No.1, 2022, 7

oleh individu untuk mengkonstruksi makna dari pesan yang disampaikan, serta menafsirkan makna dari pesan yang telah diterima.

- c) *Tod Gitlin*, strategi bagaimana realitas ataupun dunia dibentuk dan disederhanakan untuk dapat dimunculkan pada khalayak pembaca. Peristiwa dimunculkan dalam pemberitaan bertujuan untuk agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca, semua itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari sebuah realitas.
- d) *David E. Snow and Robert Sanford*, pemberian merupakan sebuah makna untuk menafsirkan peristiwa ataupun kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sebuah sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
- e) *Amy Binder, framing* merupakan sebuah skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan menandai sebuah peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks kedalam sebuah bentuk dan pola yang mudah dipahami, membantu sejumlah individu untuk mengerti makna dari sebuah kejadian ataupun peristiwa.
- f) *Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki*, strategi konstruksi dan memproses sebuah berita. Perangkat kognitif yang dipakai dalam melakukan kode sebuah informasi, menafsirkan sebuah peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi

pembentukan sebuah berita.¹⁴

Ada dua aspek yang terdapat dalam framing. Pertama, memilih fakta ataupun realitas. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan yaitu apa yang akan dipilih dan apa yang akan dibuang oleh wartawan. Oleh karena itu realitas ataupun peristiwa yang sama dimungkinkan dikonstruksi dan dijadikan sebuah berita secara berbeda oleh masing-masing media.

Kedua, menuliskan sebuah fakta. Proses ini sangat berhubungan dengan bagaimana sebuah fakta yang dipilih wartawan tersebut disajikan kepada khalayak ramai. Dalam proses tersebut biasanya wartawan memfokuskan pada bagaimana upaya menonjolkan sebuah fakta kedalam sebuah tulisan. Penonjolan dapat dilakukan dengan menggunakan pemakaian kata, kalimat, pengulangan, pemakaian grafis dan foto yang tepat akan disajikan kedalam sebuah berita. Oleh karena itu, bagian tertentu yang diberi penonjolan akan terlihat sangat mencolok dibandingkan bagian-bagian yang lain.¹⁵

2. Framing Model Robert N Entmen

Robert. N. Entman adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasardasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Konsep mengenai framing ditulis dalam sebuah artikel untuk jurnal of political communication dan tulisan lain yang mempraktikkan konsep dalam studi kasus pemberitaan media. Konsep framing Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dipandang sebagai

¹⁴ Muhammad Ihsan, "Pemberitaan Kasus Hoax Sarumpet pada Media Online Kompas.com : Analisis Framing Robert Entmen" (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarid Kasim, Riau,2021),10-11

¹⁵ Ibid,12

penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu lain.¹⁶

Konsep *framing* oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain.¹⁷ Dalam konsep Entman framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Dalam pendekatan ini perangkat framing dapat dibagi dalam empat elemen yaitu :

a) *Define Problems (pendefinisian masalah)*

Merupakan elemen utama framing yang menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda pula. Bingkai yang berbeda akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda pula.

b) *Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah)*

Merupakan elemen framing untuk membingkai siapa aktor/penyebab dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa apa (*what*) ataupun siapa (*who*).

c) *Make moral judgement (membuat pilihan moral)*

¹⁶ Dendi Alrizki, Cutra Aslinda, “Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di Kompas.Com dan Detik.Com”, *Jurnal Political Communication and Media*, Vol.1, No.1, 2022,28

¹⁷ Valentika, Septia Winduwati, “ Analisis Framing Pemberitaan LGBT Pada Website Media SEJUK Edisi Januari 2019”, *Jurnal Koneksi*, Vol.3,No.1,2019,30

Merupakan elemen pemberi argumentasi atau pembenaran yang akan mendukung pendefinisian dan penyebab suatu masalah.

d) *Treatment Recommendation*(menekankan penyelesaian)

Elemen ini merangkum Solusi yang diinginkan wartawan dengan melihat siapa penyebab masalah dan seperti apa peristiwa itu ingin dilihat.¹⁸

b. Berita

1. Definisi Berita

Istilah “*news*”, berasal dari bahasa Inggris yang berarti “berita”, berasal dari “*new*” (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru.¹⁹ Berita merupakan semua tulisan yang berisikan informasi yang didapat pada kejadian ataupun peristiwa, fakta-fakta yang didapat dilapangan dikumpulkan dan disatukan disalam sebuah tulisan, pada kenyatananya peristiwa yang dilaporkan disebut dengan berita. Berita akan bergandengan dengan peristiwa dan sedangkan peristiwa akan selalu direport atau dilaporkan. Berita yang berawal dari peristiwa pasti memiliki alur ceritanya.²⁰

Dalam praktik jurnalistik, berita menduduki posisi utama dan menurut pakar jurnalistik untuk mendefinisikan berita itu sangatlah sulit. Belum ada batasan yang mencakup seluruh segi, sifat, dan karakter, ciri dan jenis-jenisnya. Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian,

¹⁸Eriyanto, “*Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*”, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2002) 223-224

¹⁹ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012),134

²⁰ Muhammad Ihsan, “Pemberitaan Kasus Hoax Sarumpet pada Media Online Kompas.com : Analisis Framing Robert Entmen” (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarid Kasim, Riau,2021),16

gagasan, fakta, yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Berita juga dapat didefinisikan, informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk media massa, cetak, dan elektronik.²¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berita adalah cerita atau karangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat atau kabar atau laporan.²² Charnley dan James M.Neal mengatakan bahwa berita menjadi salah satu laporan mengenai suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi interpretasi sendiri sungguh menarik, masih baru serta harus disampaikan secepatnya kepada khalayak. Sementara Mitchell V. Charnley dalam bukunya *Reporting* edisi III (Holt-Rinehart & Winston, New York, 1975 halaman 44) menyebutkan bahwa berita sebagai suatu laporan yang tepat waktu mengenai fakta serta opini yang memiliki daya tarik atau hal penting di antara kedua-duanya bagi masyarakat luas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berita sebagai suatu ide atau fakta dan opini aktual yang menarik serta akurat dan dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton.²³

2. Unsur Berita

Berita harus memenuhi rumusan tubuh 5W+1H, yakni what, why, who, when, where dan how. Kemudian,

²¹ Lesi Kartin, "Analisis Judul Berita Pada Surat Kabar Online Harian Rakyat Empat Lawang: (Kajian Semiotika Roland Barthes)", (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Curup, Curup, 2023), 12

²² Ebita Setiawan, "Arti kata berita - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", KBBI Online, diakses dari <https://kbbi.web.id/berita>, pada tanggal 10 Oktober 2024 pukul 16.35 WIB

²³ Tere, "Ragam Jenis Berita dan Fungsi Fakta dalam Berita", Gramedia Blog, diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/fungsi-fakta-dalam-berita/>, pada tanggal 21 Mei 2024

berita juga memiliki syarat-syarat tertentu yang harus dilengkapi sehingga sebuah informasi layak disebut sebagai berita. Berita merupakan laporan peristiwa atau catatan tentang suatu kejadian, sudah dapat dikatakan suatu berita jika mengandung keenam unsur syarat berita, Dalam praktik jurnalistik para pakar memberikan pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W+1H.²⁴ Pedoman ini juga sering disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Unsur kelengkapan berita biasanya berada di lead/ teras maupun di keseluruhan teks berita. Kelengkapan ini pertama kali diperkenalkan oleh kantor berita Associated Press (AP). Berikut ringkasan dari formula yang dimaksud :

Table 1.1 Rumusan 5W+1H

NO	Unsur Berita	Keterangan
1.	<i>What</i>	Menginformasikan apa yang terjadi
2.	<i>Who</i>	Menginformasikan siapa yang terkait peristiwa
3.	<i>When</i>	Kapan peristiwa terjadi dan kapan pernyataan itu disampaikan
4.	<i>Where</i>	Menginformasikan Dimana kejadian peristiwa
5.	<i>Why</i>	Menginformasikan kenapa/mengapa hal itu terjadi
6.	<i>How</i>	Bagaimana peristiwa itu terjadi

3. Jenis Berita

Adapun jenis-jenis berita sebagai berikut :

a) Straight News (berita langsung)

²⁴ Aisah, Desi Sukenti, “ Analisis Unsur Berita Mahasiswa Magang”, *SAJAK : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, No.1 (Februari 2023),171

Straigh news merupakan jenis berita yang ditulis secara singkat, padat, dan lugas. Halaman depan atau headline surat kabar dan sebagian besar situs berita online sebagian menggunakan jenis berita *straigh news*. *Straigh news* dibagi lagi menjadi dua jenis berita, yaitu;

- 1) *Hard News* merupakan berita keras, serius, hangat, heboh, kadang menegangkan, mengerikan, dan mengagetkan.
- 2) *Soft News* merupakan berita ringan, tidak terlalu serius, seperti berita selebritis, info artis, kabar dari dunia hiburan, wisata, dan peluncuran produk baru.

b) Opinion News (berita opini)

Opinion news merupakan berita yang berisi pendapat, analisis, komentar atau pernyataan seseorang tentang sebuah peristiwa atau isu aktual.

c) Interpretative News (berita interpretasi)

Interpretative news adalah berita peristiwa yang merupakan pengembangan pendapat atau penelitian yang dilakukan wartawan sendiri. Berita interpretasi ini merupakan laporan peristiwa yang dilengkapi dengan iterpretasi atau penilaian, dilengkapi berbagai informasi yang mendukung isu tersebut.

d) Depth News (berita mendalam)

Depth news yang biasa disebut juga depth reporting merupakan berita yang lebih lengkap dan lebih detail dari berita *straigh news*. Berita mendalam dikembangkan dengan menggali fakta baru dengan penekanan unsur *why* dan *how*. Jenis berita ini menjelaskan mengapa berita tersebut bisa terjadi,

bagaimana dampaknya, dan apa yang harus dilakukan. *Depth news* juga merupakan pengembangan dari berita lama yang masih belum selesai seraya dinilai perlu ditindaklanjuti untuk mendapat informasi baru dengan cara mewawancarai berbagai pihak yang terkait dengan berita lama tersebut. Misalnya berita mendalam mengenai beberapa fasilitas publik yang mangkrak pada masa lalu yang pembangunannya akan dilanjutkan kembali. Berita mendalam ini akan mengantar wartawan kepada panggilan fakta mengenai jumlah fasilitas yang mangkrak, di mana saja lokasinya, berapa kerugian negara yang diakibatkannya, mengapa pembangunannya harus dilanjutkan dan bagaimana cara membangunnya kembali.

e) Investigation News (berita investigasi)

Berita investigasi lebih lengkap dan mendalam dari sekedar *depth news* yang dikembangkan berdasarkan penelitian ataupun penyelidikan yang dilakukan dari berbagai macam sumber. Berita investigasi ditulis berdasarkan penyelidikan, bukan sekedar penelitian. Data-data diperoleh dari berbagai sumber, bila perlu data atau fakta eksklusif yang belum diketahui publik. Berita investigasi mengungkap peristiwa yang misterius atau penuh teka-teki karena banyaknya fakta yang tidak terungkap atau ditutupi selama ini. Pada masa lalu, majalah tempo dikenal dengan laporan-laporan investigasinya.²⁵

²⁵ Pepih Nugraha, “ *TULISLAH! Mengembangkan Proses Kreatif Menulis : Berita, Feature, Fiksi*”, (Jakarta : PT Elex Media Komputido, 2022),60-63

4. Objektivitas Berita

Objektivitas atau juga dikenal dengan istilah keseimbangan (*balance*) konsep “*the truth*” dan “*reality*” tidak terpisah dari konsep objektivitas. Prinsip objektivitas merupakan ketentuan yang bermaksud untuk mencegah kemungkinan ataupun kecenderungan wartawan terpengaruh oleh objektivitas pribadi atau pihak lain dalam memandang dan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian. Prinsip ini bertujuan agar wartawan meninjau setiap masalah dari berbagai sudut pandang supaya lebih mencerminkan kebenaran.²⁶ Konsep objektivitas memiliki arti penting bagi dunia pers umumnya dan kegiatan jurnalistik khususnya. Dapat dikatakan, keberadaan konsep ini seiring dengan lahirnya teori tanggung jawab sosial. Objektivitas merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pers kepada masyarakat untuk menyiarkan berita yang tidak berpihak

²⁶ Arita Ambraini, “Praktik Verifikasi Berita dalam Film The Post Terhadap Tiga Prinsip Jurnalisisme dalam Perspektif Analisis Naratif”,(Skripsi : Universitas Islam Negeri Asyarif Hidayatullah, Jakarta,2020),20.